

Pengaruh Ketersediaan Modal, Latar Belakang Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha UMKM di Kota Malang

Muhammad Ridwan *)

Mohammad Rizal **)

Ratna Tri Hardaningtyas *)**

Email : ridwanm280899@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to determine and assess the influence of capital availability, educational background and environment on entrepreneurial decisions, both partially and simultaneously. The method used in this research is quantitative. The population in this study were MSMEs in Malang City using 100 samples. In this research, questionnaires were used as a data collection method. The results of this research show that 1) Availability of capital has a significant influence on MSME entrepreneurial decisions in Malang City. 2) Educational background has a significant influence on MSME entrepreneurial decisions in Malang City. 3) The environment has a significant influence on MSME entrepreneurial decisions in Malang City. 4) Availability of capital, educational background and environment simultaneously influence MSME entrepreneurial decisions in Malang City.

Keywords: *Availability of Capital, Educational Background, Environment, Entrepreneurial Decisions.*

Pendahuluan

Proses pengambilan keputusan merupakan pemilihan aktual dari antara alternatif tindakan atau pemilihan tindakan yang disukai dari dua alternatif atau lebih ataupun yang dilakukan dengan melibatkan pengidentifikasian masalah, generasi dan evaluasi alternatif, pengambilan keputusan, pelaksanaan tindakan, dan penilaian terhadap hasilnya (Robbin, *et al* 2018). Perubahan dalam tingkat permintaan untuk produk atau layanan UMKM bisa bergantung pada pergeseran tren atau situasi ekonomi, hal tersebut memainkan peranan penting untuk menentukan volume penjualan dan pendapatan. Di samping itu, kompetisi di pasar lokal atau internasional bisa berdampak pada harga jual dan keuntungan UMKM.

Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan memiliki ketegasan dalam menghadapi risiko merupakan elemen krusial dalam dunia kewirausahaan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan perlu memiliki keterampilan untuk membuat keputusan yang baik, kritis, dan terbukti efektif, agar hasilnya sesuai dengan ekspektasi yang telah ditentukan. Jenis keputusan yang diambil oleh pengusaha dapat ditentukan oleh pendekatan yang dipilih, seperti rasional, emosional, atau intuitif, serta oleh karakteristik keputusan itu sendiri. (Winnaar & Scholtz, 2018).

Indonesia mempunyai tingkat pengangguran cukup tinggi. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh jumlah peluang kerja yang terbatas dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di berbagai tingkat pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2022 sebanyak 8,40 juta orang. Jumlah ini berkurang sebanyak 350 ribu orang dibandingkan jumlah pengangguran di Agustus 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2022 pun turun 0,63 persen dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021 sebesar 5,23 persen dan turun menjadi 5,86 persen pada Agustus 2022.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu strategi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan produktivitas

masyarakat, terutama dikalangan ekonomi menengah ke bawah. Menurut Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang di Malang Satu Data pada tahun 2023 terdapat 29058 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang.

Dengan meningkatnya jumlah UMKM tiap tahunnya, maka tingkat pendapatan terhadap PDB nasional juga semakin tinggi . Menurut siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2022 “Kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi *buffer*, bersifat relisien, dan bisa pulih dengan baik”. Sehingga peran dan pertumbuhan UMKM harus lebih ditingkatkan lagi, karena kemampuannya yang besar dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan bisa untuk mengatasi kemiskinan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha adalah ketersediaan modal. Untuk memulai dan menjalankan usaha, seorang wirausaha membutuhkan modal sebagai alat untuk mendapatkan sumber daya, peralatan, tempat usaha, dan kebutuhan operasional lainnya. Menurut Wahid (2020) modal usaha adalah alat yang digunakan untuk memulai atau mengoperasikan usaha. Modal awal usaha nilainya berbeda-beda bergantung pada jenis dan skala usaha yang akan dimulai untuk mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya.

Latar belakang pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha. Menurut Siregar (2021) pendidikan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Latar belakang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang merupakan salah satu pengertian umum yang diketahui sebagai pendidikan formal. Selain pendidikan formal terdapat pendidikan kewirausahaan yang ditujukan untuk merubah pandangan dan tingah laku manusia demi meningkatkan motivasi dalam menciptakan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan wirausahawan yang unggul.

Lingkungan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian tentang Pengaruh *Entrepreneurial Mindset* Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi yang dilakukan oleh Azizah (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.. Artinya, semakin tinggi komplektisitas lingkungan maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap keputusan berwirausaha. Apabila lingkungan mempunyai tingkat kreatifitas, hal ini akan memotivasi seseorang untuk membuat keputusan dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Modal, Latar Belakang Pendidikan Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha UMKM di Kota Malang”.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Motivasi McClelland

David McClelland adalah pelopor teori motivasi yang menghubungkan perilaku kewirausahaan dengan kebutuhan akan prestasi (*need for Achievement* atau nAch). Berdasarkan data empiris David McClelland menemukan adanya hubungan positif antara kekuatan nAch dan keberhasilan dalam kewirausahaan. Kebutuhan akan prestasi perlu dibangun sejak dini, meskipun bisa juga ditingkatkan melalui pembelajaran saat dewasa. Teori ini menekankan pada motivasi individu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha (Fahmi, 2016). Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini, untuk berwirausaha.

Teori Perilaku

Wesper dalam A. Pekerti (1999) memandang perilaku wirausaha sebagai kerja. Menurut Ducker, kewirausahaan harus dipandang sebagai perilaku, bukan sebagai sifat pribadi. Ia melihat kewirausahaan bukan sekadar intuisi melainkan sebagai praktik yang didasarkan pada konsep dan teori. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai dengan pendekatan yang

sistematik dan terencana. Ducker berpendapat bahwa dasar pengetahuan kewirausahaan terletak pada inovasi, yaitu cara baru dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan kekayaan (Dewi S. K., 2017).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau akrab dikenal dengan UMKM yang merupakan sektor bisnis yang dapat diklasifikasikan dari skala dan ukuran usaha, memiliki peran penting sebagai peran utama dalam pertumbuhan ekonomi, siapa saja dapat menjadi seorang pengusaha yang di mulai dari usaha kecil –kecilan.

Keputusan Berwirausaha

Istilah "keputusan" diciptakan untuk menandakan bahwa proses musyawarah telah selesai dan tindakan telah dimulai (Pettigrew, 2014). Kewirausahaan mencakup mentalitas, sikap, dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, inovatif, serta berdaya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui kegiatan usaha. Keputusan dalam berwirausaha mencerminkan apa yang diinginkan atau disukai oleh seseorang. Ketika seseorang mempunyai minat pada sesuatu maka semua usaha yang dilakukan ditujukan untuk mencapai hal tersebut.

Ketersediaan Modal

Menurut Munawir (2014:116), Ketersediaan modal kerja merujuk pada dana yang diperlukan untuk memproduksi barang baru yang dibutuhkan oleh manusia dengan tujuan untuk dijual dan memperoleh keuntungan. Modal ini dapat berasal dari sumber internal atau eksternal.

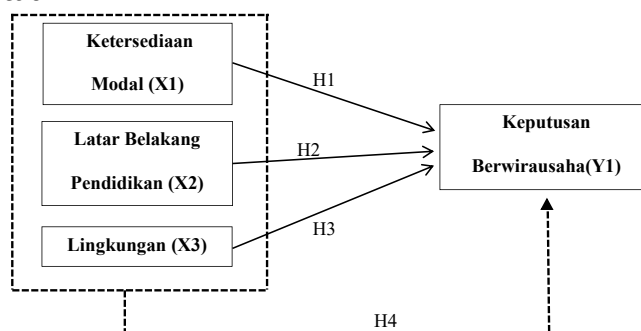
Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu pemahaman umum mengenai latar belakang pendidikan. Selain itu, latar belakang pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengalaman yang diperoleh seseorang dari berbagai program pembelajaran lain diluar pendidikan formal.

Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial, yaitu masyarakat yang berinteraksi dan menjalankan berbagai aktivitas secara kolektif dengan lingkungan sekitar. Purwanto (2003) menjelaskan bahwa lingkungan sosial meliputi semua orang atau individu lain yang mempengaruhi kita. Manusia membentuk kelompok sosial di antara sesama untuk memelihara dan meningkatkan kehidupan mereka.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha UMKM di Kota Malang
- H2 : Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha UMKM di Kota Malang
- H3 : Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha UMKM di Kota Malang
- H4 : Ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berwirausaha UMKM di Pasar Tradisional Kota Malang.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di Kota Malang, dimulai pada November 2023 dan berakhir pada Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling. Dari jumlah kuesioner yang didistribusikan, sebanyak 100 kuesioner yang dikembalikan dan lengkap serta dapat diolah.

Definisi Operasional Variabel

1. Keputusan Berwirausaha (Y)

Keputusan berwirausaha adalah pandangan seseorang dalam menentukan sikap atau tindakan untuk memulai dan menjalankan usaha. Menurut Azizah (2019) beberapa indikator keputusan berwirausaha sebagai berikut: 1) Intuisi. 2) Fakta. 3) Pengalaman. 4) Rasional.

2. Ketersediaan Modal (X1)

Indikator ketersediaan modal menurut (Saadah, 2016): 1) Modal Pribadi. 2) Modal Pinjam.

3. Latar Belakang Pendidikan (X2)

Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan pendidikan kewirausahaan yang menjadi penunjang dalam berwirausaha. Ahmadi & Uhbiyati (2015: 97)(dalam Istinaroh(2019)) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur latar belakang pendidikan sebagai berikut: 1) Pendidikan Formal. 2) Pendidikan Non-Formal. 3) Pendidikan Informal.

4. Lingkungan (X3)

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial, yang merupakan persepsi dimana individu saling berinteraksi dan melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Azizah (2019) beberapa indikator lingkungan sebagai berikut: 1) Kondisi keluarga. 2) Pendidikan. 3) Sosial.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama dalam penelitian, dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung maupun melalui *Google Form*. Kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai dari 1 sampai 5. Penilaian setiap jawaban akan dinilai sesuai dengan skala *Likert* sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel

independen, yaitu ketersediaan modal, latar belakang pendidikan, dan lingkungan, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berwirausaha. Berikut rumus dari regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Keputusan Berwirausaha

X₂ : Variabel Latar Belakang Pendidikan

a : Konstanta

X₃ : Variabel Lingkungan

β : Koefisien regresi

ε : Nilai Error/Sisa

X₁ : Variabel Ketersediaan Modal

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif X1

Ketersediaan Modal (X1)

No.	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	Saya memiliki modal sendiri untuk membuka usaha	34	34%	50	50%	16	16%	0	0%	0	0%	4,18
X1.2	Saya sering mendapat tawaran dari pihak pembiayaan (finance) sebagai tambahan modal (koperasi, bank, rekanan)	34	34%	46	50%	19	19%	1	1%	0	0%	4,11
Total Rata-Rata												4,145

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada variabel ketersediaan modal (X1) nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata 4,145. Dengan hasil tersebut jawaban responden cenderung memilih setuju dan sangat setuju.

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif X2

Latar Belakang Pendidikan (X2)

No.	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	Pendidikan formal meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam berwirausaha	29	29%	58	58%	13	13%	0	0%	0	0%	4,16
X2.2	Saya menambah pendidikan/pelatihan singkat untuk meningkatkan kapasitas dari usaha saya	26	26%	57	57%	14	14%	3	3%	0	0%	4,06
X2.3	Hasil usaha saya saat ini merupakan hasil dan pembelajaran keluarga/orang tua terdahulu	35	35%	41	41%	21	21%	3	3%	0	0%	4,08
Rata-Rata Total												4,1

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa pada variabel latar belakang pendidikan (X2) nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata 4,1. Dengan hasil tersebut jawaban responden cenderung memilih setuju dan sangat setuju.

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif X3

Lingkungan (X3)												
No.	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	Keluarga saya mendukung saya dalam membuka usaha sendiri	42	42%	53	53%	5	5%	0	0%	0	0%	4,37
X3.2	Saya mendapatkan pengetahuan/bisnis/usaha dari sekolah	42	42%	40	40%	16	16%	2	2%	0	0%	4,22
X3.3	Dengan memahami trend, tantangan dan kebutuhan di masyarakat saya berinisiatif untuk memulai usaha	53	53%	46	46%	1	1%	0	0%	0	0%	4,52
Rata-Rata Total												4,37

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa pada variabel lingkungan (X) nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata 4,37. Dengan hasil tersebut jawaban responden cenderung memilih setuju dan sangat setuju.

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Y

Keputusan Berwirausaha (Y)												
No.	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	Saya memiliki keyakinan dengan usaha saya akan dapat meningkatkan kesejahteraan	22	22%	67	67%	11	11%	0	0%	0	0%	4,11
Y.2	Dengan usaha yang telah saya jalankan sekarang ini saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya	23	23%	55	55%	20	20%	2	2%	0	0%	3,99
Y.3	Saya mempunyai pengalaman dalam berwirausaha sebelum usaha saat ini	35	35%	50	50%	12	12%	3	3%	0	0%	4,17
Y.4	Dengan membuka usaha maka saya telah menciptakan lapangan kerja baru bagi diri dan orang lain	45	45%	45	45%	9	9%	1	1%	0	0%	4,34
Rata-Rata Total												4,15

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa pada variabel lingkungan (X) nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata 4,15. Dengan hasil tersebut jawaban responden cenderung memilih setuju dan sangat setuju.

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Dari hasil uji validitas, terungkap dalam 12 pernyataan telah terbukti valid. Ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1654 untuk setiap pernyataan dalam variabel tersebut.

b) Uji Reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan, serta variabel terikat keputusan berwirausaha dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	100
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55790486
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.054
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik uji sebesar 0,078 dan nilai signifikansi (*asym sig*) sebesar 0,143, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dalam penelitian ini.

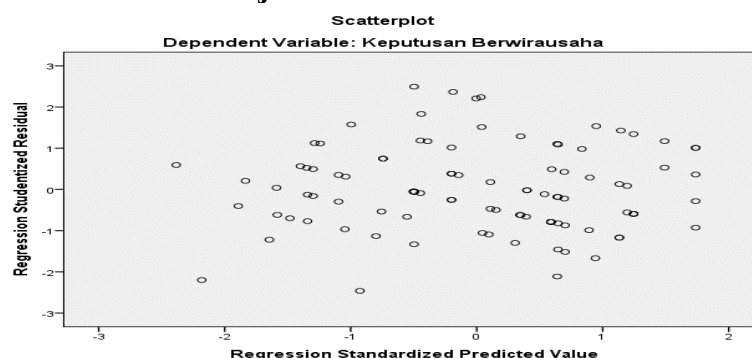
Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi karena nilai ketersediaan modal sebesar $0,735 > 0,10$ dan nilai VIF $1,361 < 10$, nilai *tolerance* latar belakang pendidikan sebesar $0,558 > 0,10$ dan nilai VIF $1,739 < 10$ dan nilai *tolerance* lingkungan sebesar $0,591$ dan nilai VIF $1,692 < 10$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan output scatterplot, dapat disimpulkan bahwa: 1) Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah, atau di sekitar angka 0. 2) Titik-titik data tidak terpusat hanya di bagian atas atau bawah saja. 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan melebar kembali. 4) Penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis**a) Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel 3 Uji Regresi**

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6.688	1.538		4.347.000
	Ketersediaan Modal	.318	.151	.208	2.109.038
	Latar Belakang Pendidikan	.259	.129	.228	2.013.047
	Lingkungan	.312	.141	.243	2.206.030

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil dari analisis regresi linier berganda menghasilkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 6,688 + 0,318X_1 + 0,259X_2 + 0,312X_3 + e$$

b) Uji F (simultan)**Tabel 4 Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.510	3	36.503	14.584	.000 ^b
	Residual	240.280	96	2.503		
	Total	349.790	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Ketersediaan Modal, Latar Belakang Pendidikan

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai statistik uji F adalah 14,458 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ketersediaan modal (X1), latar belakang pendidikan (X2), dan lingkungan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen keputusan berwirausaha (Y).

c) Uji t (parsial)**Tabel 6 Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6.688	1.538		4.347.000
	Ketersediaan Modal	.318	.151	.208	2.109.038
	Latar Belakang Pendidikan	.259	.129	.228	2.013.047
	Lingkungan	.312	.141	.243	2.206.030

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2024

- Hasil uji untuk variabel ketersediaan modal (X1) menunjukkan nilai t sebesar 2,109 dengan nilai signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi $0,038 < 0,05$, hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
- Hasil uji untuk variabel latar belakang pendidikan (X2) menunjukkan nilai t sebesar 2,013 dengan nilai signifikansi 0,047. Karena nilai signifikansi $0,047 < 0,05$, hipotesis alternatif (H2) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
- Hasil uji untuk variabel lingkungan (X3) menunjukkan nilai t sebesar 2,206 dengan nilai signifikansi 0,030. Karena nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, hipotesis alternatif (H3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

d) Uji Koefisien determinasi (R²)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.292	1.58206

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Ketersediaan Modal, Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,292 atau 29,2%. variabel dependen yaitu keputusan berwirausaha. Dapat artikan bahwa variabel bebas (ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan) dapat menjelaskan variabel terikat (keputusan berwirausaha) hanya sebesar 29,2%. Sedangkan 70,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha.

Variabel independen ketersediaan modal (X1), latar belakang pendidikan (X2) dan lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen keputusan berwirausaha (Y). Dapat diartikan ketersediaan modal yang mencukupi, pengetahuan untuk berwirausaha dan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk mendirikan sebuah usaha.

Pengaruh ketersediaan modal terhadap keputusan berwirausaha UMKM

Ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Dapat diartikan bahwa ketersediaan modal merupakan hal yang penting dalam mendirikan usaha. Dengan ketersediaan modal yang cukup dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha.

Hasil uji t mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Anggraeni, Firdaus dan Ilmi (2023) yang menyatakan bahwa variabel ketersediaan modal mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha secara parsial.

Penelitian Syaharani dan Mayangsari (2022) juga menyatakan ketersediaan modal secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap keputusan berwirausaha

Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Selain itu dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan membuka peluang yang lebih luas dalam dunia wirausaha. Dengan pemahaman yang kuat tentang wirausaha dapat memperkuat pondasi untuk berbisnis/berwirausaha.

Hasil uji t mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian Siregar (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Patimah, Wiska dan Gusteti (2022) juga menyatakan bahwa secara parsial (uji t) terbukti pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwirausaha.

Pengaruh lingkungan terhadap keputusan berwirausaha

Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Selain itu dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan berwirausaha. Dengan dukungan keluarga menambah rasa percaya diri saat ingin memulai usaha, lingkungan pendidikan juga dapat membantu untuk menjadi dasar atau pondasi dalam berwirausaha dan dengan melihat berbagai isu di masyarakat dan memanfaatkan peluang dapat menjadi pondasi yang kuat untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha.

Hasil uji t memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Azizah (2019) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

Kesimpulan Dan Saran

Keimpulan

Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan modal, latar belakang pendidikan dan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berwirausaha.
2. Ketersediaan modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
3. Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
4. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Saran

1. Peneliti selanjutnya bisa mengambil sampel yang lebih luas mencakup Malang Raya, serta bisa menambahkan pengambilan data dengan wawancara secara langsung.
2. Peneliti selanjutnya bisa lebih terfokus kepada UMKM di bidang tertentu seperti bidang industri, kreatif, jasa dan pertanian serta pendidikan yang telah ditempuh oleh responden.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel *entrepreneurial mindset* yang selaras dengan penelitian Azizah (2019), serta variabel *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi yang selaras dengan penelitian Syahrani dan Mayangsari (2023) juga penelitian dari Anggraeni, Firdaus dan Ilmi (2023).

Referensi

- Anggraeni, W. D., Firdaus, M., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Keluarga, Dukungan Kampus Dan Ketersediaan Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Its Mandala). *Riamba-Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 166-182.
- Dewi, S. K. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istinaroh. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh. *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–76.
- Lailatul Azizah. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Mindset dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha dengan Self-efficacy Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada umkm di kota dan kabupaten magelang). *Prosiding Business and Economic Conference In Utilizing of Modern Technology*, 620-632.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Patimah, s., Wiska, M., Gusteti, y. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Masyarakat Berwirausaha
- Pettigrew, A. M. (2014). *The Politics of Organizational Decision-Making*. New York: Routledge.
- Purwanto, Y. (2003). Studi Etnoekologi Masyarakat Dani-Baliem Dan Perubahan Lingkungan Dilembah Baliem, Jayawijaya, Irian Jaya. *Berita Biologi*, 6(5), 661-678.
- Robbins, Coulter. (2018). *Management 14th Edition*. Canada: Pearson.
- Saadah, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita muslim untuk berwirausaha (studi kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Wali Songo Institutional Repository.

- Siregar, N. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
- Syahrani, E. P., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1189–1202.
- Wahid, M. N. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Manusia terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–76.
- Winnaar, Kaylee De and Frances Scholtz. (2018). *Entrepreneurial Decision-Making: New Conceptual Perspectives*. Emerald Publishing Limited.

Muhammad Ridwan *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohammad Rizal **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ratna Tri Hardaningtyas ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma